

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 2/3 wilayahnya adalah laut atau mencapai 5,9 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui yang berupa potensi wilayah, sumber daya alam, dan jasa-jasa kelautan. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, hal ini membuktikan bahwa negara Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang besar sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada di pesisir berprofesi sebagai nelayan.

Indonesia mempunyai perairan yang cukup luas membuat sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia. Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan di Indonesia (Kartika, 2019).

Provinsi Sumatera utara merupakan Salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 72.981, 23. dan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat setelah provinsi jawa barat, jawa timur dan jawa Tengah. Adapun jumlah penduduk Sumatera utara berjumlah 15.386.640 jiwa (BPS. Sumatera utara 2023). Secara geografis letak wilayah perairan Sumatera Utara berada di 2o – 6o LU dan 95o– 98o BT. Dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera

Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan negara Malaysia/ Selat Malaka dan Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Samudra Hindia (BPS Sumatera Utara 2022).

Perairan Sumatera Utara sangat kaya akan potensi laut, menurut data dari Bappeda Sumatera utara, memiliki garis pantai sepanjang 545 Km di kawasan pantai timur. Kawasan ini memiliki potensi lestari. Beberapa jenis ikan di perairan pantai timur terdiri dari ikan pelagis 126.500 ton/tahun, ikan demersal 110.000 ton/tahun, ikan karang 6.800 ton/tahun dan udang 20.000 ton/tahun. Wilayah pesisir timur terdiri dari 7 Kabupaten /Kota, yaitu: Kabupaten Langkat, Kota Medan, Kota Tanjung Balai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai (Bappeda Sumatra utara dan PKSPLIPB, 2002).

Ciri-ciri masyarakat nelayan yang ada di Sumatera Utara yaitu sebagian besar masyarakatnya mempunyai pendapatan yang kecil dibandingkan dengan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat nelayan dikenal dengan kemiskinan. Hal ini sangat bergantung dan dipengaruhi oleh waktu dan kondisi cuaca. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan. nelayan memperoleh Pendapatan yang tinggi pada saat musim penangkapan saja sehingga harga yang didapatkan dari hasil perikanan tidak seimbang. Saat ini banyak nelayan yang hidup dalam kondisi memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya penggunaan teknologi dan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman, serta masih banyaknya penggunaan alat tangkap dan teknologi yang sederhana, terkait dengan rendahnya produktivitas nelayan (Nurjannah, 2022).

Tabel 1.1 Produksi perikanan Tangkap laut dan Budidaya menurut kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara 2021-2022.

No	Kabupaten / Kota	laut		Budidaya		Total	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	Nias	831	1,404	24	27	855	1,431
2	Mandailing Natal	17,046	18,045	174	1,819	17,220	18,219
3	Tapanuli Selatan	105	195	3,801	5,747	3,906	7,742
4	Tapanuli Tengah	64,428	61,898	5,001	5,944	69,429	67,842
5	Tapanuli Utara	0	0	2,412	2,865	2,412	2,865
6	Toba Samosir	0	0	1,365	1,264	1,365	1,264
7	Labuhanbatu	5,962	7,366	1,179	1,320	7,141	8,686
8	Asahan	43,537	43,925	1,956	1,840	45,493	45,765
9	Simalungun	0	0	219,423	181,807	219,423	18,807
10	Dairi	0	0	6,724	2,096	6,724	2,096
11	Karo	0	0	1,261	1,105	1,261	1,105
12	Deli Serdang	37,812	32,852	56,765	58,746	94,577	91,598
13	Langkat	33,634	34,069	29,118	30,252	62,752	64,321
14	Nias Selatan	10,475	8,745	88	91	10,563	8,836
15	Humbang Hasundutan	0	0	1,650	1,095	1,650	1,095
16	Pakpak Bharat	0	0	22	16	22	16
17	Samosir	0	0	6,715	5,236	6,715	5,236
18	Serdang Bedagai	24,181	26,460	41,926	35,760	66,107	62,220
19	Batu Bara	40,644	47,442	5,171	5,310	45,815	52,752
20	Padang Lawas Utara	0	0	39,192	9,761	39,192	9,761
21	Padang Lawas	0	0	3,412	4,044	3,412	4,044
22	Labuhanbatu Selatan	0	0	550	525	550	525
23	Labuhanbatu Utara	12,288	13,932	80	89	12,368	14,021
24	Nias Utara	14,496	15,461	21	55	14,517	15,516
25	Nias Barat	216	168	38	41	254	209
26	Kota Sibolga	9,319	8,057	18	37	9,337	8,094
27	Kota Tanjung Balai	1,441	239	63	110	1,504	349

No	Kabupaten / Kota	laut		Budidaya		Total	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
28	Kota Pematang Siantar	0	0	2,335	1,921	2,335	1,921
29	Kota Tebing Tinggi	0	0	3,311	3,921	3,311	3,921
30	Kota Medan	31,838	27,085	1,043	404	32,881	27,489
31	Kota Binjai	0	0	4,165	4,393	4,165	4,393
32	Kota Padangsidempuan	0	0	7	331	7	331
33	Kota Gunungsitoli	6,544	6,770	135	175	6,679	6,945
Sumatera Urara		354,797	354,113	439,145	368,147	793,942	0

Sumber Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan produksi perikanan tangkap hasil laut dan budidadaaya yang ada di Provinsi Sumatera Utara Dimana pada tahun 2021 yaitu 793,942 Ton dan pada tahun 2022 sebesar 722,260 Ton.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera utara 2024 dapat dilihat produksi perikanan tangkap laut di Labuhanbatu pada tahun 2021 dengan urutan ke 15 yaitu 7,141 Ton dan pada tahun dan pada tahun urutan tertingi ke13 sebesar 8,686 Ton.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur Sumatera Utara. Secara geografis, kawasan Labuhanbatu terletak pada 1041' - 2044' LU, 99° 33' - 100° 22' BT dan ketinggian 0 hingga 700 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah kabupaten ini adalah 2,561,38 kilometer persegi dan terbagi menjadi 9 kecamatan. Kabupaten Labuhanbatu berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Labuhanbatu utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Labuhanbatu selatan dan Kabupaten Padang Lawas utara, pada bagian

barat berbatasan dengan kabupaten Labuhanbatu utara, dan pada bagian timur berbatasan dengan provinsi riau (BPS Kabupaten Labuhanbatu, 2023).

Kecamatan panai Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Labuhanbatu yang memiliki potensi dari perikanan tangkap yang cukup melimpah, Kecamatan panai tengah merupakan salah satu daerah yang potensial di Kabupaten Labuhanbatu. karena memiliki Sungai yaitu Sungai Barumun Dimana Sungai ini mengalir di sepanjang wilayah Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Sungai Barumun merupakan sungai besar dengan lebar 760-1060 m, dengan sungai kecil sebagai anak sungai/ cabang. Muara dari Sungai Barumun tersebut adalah Selat Malaka (Harahap & Harahap, 2023). Produksi perikanan nelayan yang ada di kecamatan panai Tengah cukup tinggi dibanding dengan kecamatan lain, alat yang digunakan oleh nelayan yang ada disana juga sudah modern, dengan adanya peralatan yang modern nelayan dapat menjangkau jarak yang lebih luas untuk menangkap ikan. teknologi memiliki faktor dominan yang mempengaruhi perolehan tangkapan. Apabila alat tangkapan yang digunakan semakin modern akan memperbanyak hasil tangkapan yang diperoleh nelayan, hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh nelayan guna mengimbangi keperluan dasar kehidupan masyarakat nelayan akan semakin tercukupi (Esa & Putra, 2019).

Kecamatan panai Tengah merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Wilayah yang terletak di pesisir timur Sumatera utara ini memiliki beberapa desa / kelurahan yang berada tepat di daerah pesisir yaitu Desa Sei Merdeka, Desa Sei rakyat, Selat Beting, Telaga Suka, Bagan Bilah, Labuhan Bilik. Kecamatan Panai Tengah merupakan salah satu kecamatan

penghasil ikan terbesar di kabupaten Labuhanbatu, wilayah yang memiliki perairan yang luas tidak dipungkiri produksi ikan yang di hasilkan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada:

Tabel 1.2 Produksi perikanan (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu, 2022-2023

Kecamatan	Perikanan Tangkap		Budidaya		Jumlah	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Bilah Hulu	2,72	2,63	367,99	527,15	370,71	529,78
Pangkatan	3,81	3,42	14,77	70,5	18,59	73,92
Bilah Barat	1,53	1,44	103,19	290,05	104,72	291,49
Bilah hilir	55,38	57,39	435,67	31,4	491,05	88,79
Bilah Hulu	125,78	158,35	19	92,5	144,78	250,85
panai Tengah	352,64	440,11	11,1	54	363,74	494,11
Panai Hilir	6,840,78	7,029,33	7,2	0,38	6,847,98	7,029,71
Rantau Selatan	0,65	0,52	236,24	374,32	236,89	374,84
Rantau Utara	0,06	0,04	125,06	182,52	125,12	182,56
Labuhanbatu	7,383,36	7,693,23	1,320,23	1,622,82	8,703,59	9,316,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Labuhanbatu (2024).

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan produksi perikanan tangkap hasil laut dan budidaya di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2022 yaitu 8,703,59 Ton, dan pada tahun 2023 yaitu 9,316,05 Ton. Kecamatan Panai Tengah merupakan salah satu yang menghasilkan produksi perikanan tangkap hasil laut produksi pada tahun 2022 yaitu 363,74 Ton dan pada tahun 2023 yaitu 494,11Ton.

Tabel 1.3 Jumlah Nelayan Menurut Kecamatan dan Status Pekerjaan di Kabupaten Labuhanbatu, 2023.

Kecamatan	Penuh Waktu	Sambilan Utama	Sambilan tambahan	Jumlah
Bilah Hulu	-	-	-	-
Pangkatan	-	-	25	25
Bilah Barat	-	-	-	-
Bilah hilir	-	-	-	-
Bilah Hulu	115	129	28	272
panai Tengah	786	312	115	1,213
Panai Hilir	3,256	903	305	4,464
Rantau Selatan	-	-	-	-

Kecamatan	Penuh Waktu	Sambilan Utama	Sambilan tambahan	Jumlah
Rantau Utara	-	-	-	-
Labuhanbatu	4,389	1,480	543	6,412

Sumber Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Labuhanbatu (2024)

Kecamatan Panai Tengah memiliki jumlah nelayan nomor 2 terbesar di kabupaten Labuhanbatu setelah kecamatan Panai Hilir yaitu dengan jumlah 1,213 orang.

Nelayan yang ada di Kecamatan Panai Tengah merupakan nelayan yang menggunakan teknologi yang lebih canggih dari nelayan tradisional yang masih menggunakan peralatan yang sederhana, nelayan modern merupakan nelayan yang menggunakan alat yang canggih untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di perairan yaitu menggunakan kapal yang memakai mesin dan menggunakan (GPS) sebagai alat yang digunakan untuk penunjuk suatu arah dan juga sebagai alat pendeteksi keberadaan ikan (fish Pinder) dan menggunakan jarring. Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan menggunakan peralatan tradisional. Alat yang digunakan lebih sederhana dan lebih aman bagi lingkungan. Nelayan tradisional menggunakan perahu kecil tanpa mesin untuk melaut. Nelayan tradisional menggunakan jaring atau jaring yang dilemparkan di area dekat perahu (Boari et al., 2022).

Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga meningkat karena kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari sebuah Pembangunan, Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Sriyono & Dewi, 2021).

Rendahnya pendapatan yang diperoleh sehingga Masyarakat nelayan tergolong kurang sejahtera, Pendapatan nelayan rendah karena pekerjaan yang mereka lakukan yaitu menangkap ikan sangat bergantung dan dipengaruhi oleh musim dan kondisi cuaca. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh Tingkat hasil tangkapan yang mereka peroleh. Saat ini banyak nelayan yang hidup dalam kondisi memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya penggunaan teknologi dan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman, serta penggunaan alat tangkap dan teknologi yang masih sederhana, terkait dengan rendahnya produktivitas nelayan (Limbak et al., 2023).

Berdasarkan temuan sebelumnya, permasalahan yang ditemukan pada kalangan nelayan di kawasan Panai Tengah adalah rendahnya kesejahteraan hidup masyarakat nelayan. Secara ekonomi, kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Munculnya booming ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis, dan lain-lain (Siswanto et al., 2024).

Permasalahan yang begitu kompleks terkhusus masalah kesejahteraan nelayan yang ada di Lokasi penelitian yaitu kecamatan panai Tengah kabupaten labuhanbatu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini diberi judul **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Modern (Studi Kasus : di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, Adapun rumusan masalah dalam proposal ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Modern yang ada di Kecamatan Panai Tengah?
2. Bagaimana pengaruh faktor Pendapatan (X1), Pengeluaran (X2), modal/ Biaya Produksi (X3) dan Pendidikan (X4) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Modern di Kecamatan Panai Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Modern yang ada di Kecamatan Panai Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan (X1), Pengeluaran (X2), modal/ Biaya Produksi (X3) dan Pendidikan (X4) terhadap tingkat kesejahteraan nelayan Modern di Kecamatan Panai Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi dunia Pendidikan agar dapat mencetak lulusan yang unggul dan dapat mengubah serta memperbaiki Tingkat kesejahteraan nelayan.
- b. Bagi Masyarakat diharapkan dapat berguna khususnya bagi nelayan sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan modal, Fluktuasi harga, hasil tangkapan, Pendidikan dan kesejahteraan nelayan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nelayan

Nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di sepanjang pesisir pantai, yang merupakan zona peralihan antara daratan dan lautan. Sebagai suatu sistem, komunitas nelayan merupakan kelompok sosial yang membentuk suatu kelompok sosial. Mereka juga mempunyai sistem nilai dan simbol budaya sebagai acuan perilakunya sehari-hari (Supandi et al., 2021)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Fori Aswandi & Leni Handayani, 2024)

Klasifikasi nelayan adalah sebagai berikut:

Klasifikasi nelayan jika dilihat dari teknologi yang digunakan pada saat melaut dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern merupakan nelayan yang menggunakan peralatan yang modern dan canggih dan lebih efisien jika dibandingkan dengan nelayan tradisional. Menurut (Boari et al., 2022). berdasarkan teknologi yang digunakan nelayan dapat di klasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu nelayan modern dan nelayan Tradisional.

1. Nelayan Modern

Nelayan modern adalah nelayan yang mengeksploitasi sumber daya air dengan menggunakan peralatan modern. Nelayan masa kini menggunakan

perahu bermotor atau kapal besar yang menggunakan bahan bakar untuk menangkap ikan terkadang Bom juga digunakan untuk menangkap ikan.

Peralatan yang digunakan oleh nelayan modern lebih canggih dikarenakan nelayan modern memakai alat dan teknologi yang modern Adapun nelayan nelayan modern dapat dilihat dari kapal yang mereka gunakan menggunakan mesin dan dilengkapi dengan GPS (*Global Positioning system*) yang digunakan sebagai penunjuk arah dan pendeteksi keberadaan ikan (*Fish Finder*). Adapun ciri-ciri nelayan modern yaitu

1. Desain kapal yang digunakan untuk menangkap ikan lebih canggih.
2. Menggunakan mesin dan kemampuan mesin yang besar sehingga dapat menjangkau lebih luas lautan.
3. Menggunakan alat pendeteksi keberadaan ikan (*Fish Finder*) sehingga dapat menghasilkan lebih banyak ikan dalam waktu yang singkat.

2. Nelayan Tradisional

Nelayan tradisional merupakan nelayan yang menggunakan perahu motor tempel atau menggunakan perahu tanpa motor dalam kegiatan melaut serta menggunakan alat tangkap yang sederhana Nelayan tradisional tidak menggunakan teknologi dan tidak bergantung pada peralatan yang lebih baru. Oleh karena itu, pada umumnya alat yang digunakan sederhana dan lebih ramah lingkungan. Untuk menangkap ikan, nelayan tradisional menggunakan jaring yang dibentangkan di sisi perahu (Nirmasari & Bibin, 2022)

Nelayan tradisional adalah nelayan yang memiliki skala usaha yang kecil, Adapun ciri-ciri nelayan tradisional yaitu :

1. Menggunakan perahu kayu yang dibangun dengan teknik tradisional, tanpa mesin dan mengandalkan tenaga angin atau dayung.
2. Menggunakan alat pancing yang dibuat secara manual, seperti jaring, pancing tangan, atau alat tradisional lainnya.
3. Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki relative rendah.

Nelayan merupakan kelompok Masyarakat yang berpencaharia sebagai penangkap ikan dan sumberdaya yang ada dilaut, nelayan pada dasarnya tinggal di daerah pesisir,

2.2 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan rasa aman dan Makmur yang dirasakan yaitu terbebas dari bahaya serta gangguan. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya hal yang dibutuhkan yaitu kebutuhan dasar yang tercermin dari layaknnya rumah yang di tempati, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, Pendidikan serta Kesehatan yang murah Dimana setiap individu dapat memaksimalkan kemampuannya pada Tingkat anggaran tertentu (Studies & Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan yang optimal dapat tergapai jika kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual dimulai dari cara mendapatkannya sampai ke pada membelanjakan, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi aman tentram serta Sejahtera walaupun mereka tidak memiliki kecerdasan material, sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah (Suardi, 2021).

2.3 Indikator kesejahteraan

Indikator yang digunakan oleh para ilmuwan sosial untuk mengukur kondisi kesejahteraan sosial cukup beragam. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan Pembangunan. Badan Pusat statistik (2021), untuk mengetahui Tingkat kesejahteraan yaitu menggunakan indikator :

1. Pendapatan

Pendapatan dalam kegiatan ekonomi diartikan sebagai hasil berupa uang atau barang lain yang diperoleh melalui penggunaan barang atau jasa manusia secara cuma-cuma. Saat ini, pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan setiap anggota rumah tangga dalam bentuk moneter atau non-moneter, yang diterima sebagai upah atau gaji dari pekerjaan rumah tangga dan sumber lainnya. Kesejahteraan seseorang dapat diukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah uang yang di terima dalam waktu tertentu, jika seseorang mampu mencukupi semua kebutuhan hidupnya dan memiliki pendapatanyang tinggi maka orang tersebut dapat dikatakan Sejahtera. Untuk menilai indikator pendapatan yaitu :

- >Rp. 3.000.000/bulan dikatakan tinggi
- Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000/bulan dikatakan sedang
- <Rp. 2.000.000/bulan dikatakan rendah

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga merupakan berbagai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok, pengeluaran rumah tangga yaitu mencakup membeli makanan ataupun barang dan jasa baik itu di dalam negeri maupun luar negeri. Data pengeluaran

konsumsi rumah tangga dapat diketahui dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan maupun non makanan, Pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan sebagai ukuran Tingkat kesejahteraan masyarakat. Jika semua pengeluaran konsumsi dapat terpenuhi mampu membeli sesuatu yang dibutuhkan maka dapat dikatakan keluarga tersebut Sejahtera. Untuk menilai indikator pengeluaran yaitu

- >Rp. 3.000.000/bulan dikatakan tinggi
- Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000/bulan dikatakan sedang
- <Rp. 2.000.000/bulan dikatakan rendah

3. Layanan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang penting untuk menggambarkan kualitas Pembangunan manusia pada suatu wilayah dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang terdiri dari berbagai macam item yaitu jarak rumah sakit, jarak toko obat, serta alat kontrasepsi. Jika kondisi Masyarakat semakin sehat maka perekonomian pada suatu wilayah ataupun negara akan semakin baik. Adapun Kesehatan yang dimaksud dinilai dari :

- Usia harapan hidup
- Angka kematian bayi
- Angka kematian ibu
- Status gizi

4. Pendidikan

Pendidikan adalah modal yang sangat penting bagi seorang dalam menjalani kehidupan. Dengan Pendidikan seseorang akan memperoleh berbagai macam informasi serta ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam

menjalani kehidupan. Mudah-mudahan nelayan dalam mendaftarkan anak untuk menjalani pendidikan bukanlah menjadi persoalan, karena ditinjau dari biaya, jarak ke sekolah dan prosedur penerimaannya mudah. Hal tersebut ditunjang oleh fasilitas Pendidikan yang lengkap ada di kecamatan Panai Tengah. Mulai dari TK, SD, SMP, ataupun SMA hal itu juga harus dibantu oleh program dalam Pendidikan bebas dari biaya sehingga memudahkan para nelayan dalam menyekolahkan anaknya.'

5. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan suatu hal yang berhubungan dengan tenaga kerja, baik sebelum ataupun setelah masa hubungan kerja, yaitu dari mencari pekerjaan hingga pensiun. Peran ketenagakerjaan sangat penting untuk kehidupan manusia serta perekonomian suatu negara. Ketenagakerjaan penting dalam indikator kesejahteraan dikarenakan berkaitan secara langsung dengan kemampuan Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan

6. Kependudukan

Kependudukan merupakan Masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu, hal ini mencakup semua aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik dan dinamika penduduk. Kependudukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat kesejahteraan pada suatu wilayah ataupun negara. Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk akan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi sosial dan lingkungan.

7. Pola konsumsi

Pola konsumsi merupakan jumlah dan frekuensi barang serta jasa yang dikonsumsi oleh individu maupun kelompok Masyarakat. Pola konsumsi merupakan susunan jenis serta jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang ataupun kelompok pada waktu tertentu. Pola konsumsi merupakan indikator yang penting dalam mengukur kesejahteraan pada suatu Masyarakat dan indikator ini harus dipadukan dengan indikator lainnya agar mendapatkan Tingkat kesejahteraan Masyarakat yang lebih akurat.

8. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan dari suatu individu yang memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat pada suatu individu, pekerjaan bukan hanya memberikan penghasilan namun juga kepuasan, martabat serta berkontribusi dalam Masyarakat. Upaya untuk menciptakan kerja yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas SDM mendukung usaha UMKM dan mengembangkan sektor sektor unggulan.

Kesempatan kerja salah satu factor yang menjadi kunci dalam menentukan Tingkat kesejahteraan dalam suatu Masyarakat. Dengan menyediakan banyak kesempatan kerja yang layak maka kesejahteraan Masyarakat akan meningkat.

9. Perumahan dan lingkungan

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa

masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

2.4 Kajian Teori

Kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pengelolaan perikanan berkelanjutan. Faktor-faktor seperti stabilitas pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta ketahanan masyarakat merupakan komponen integral dari kesejahteraan nelayan. Penelitian telah menunjukkan bahwa dampak sumber daya alam dan jaring pengaman sosial terhadap stabilitas sosial-ekonomi terbatas, dan faktor-faktor lain seperti etos kerja, sikap mental, dan optimalisasi sumber daya memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan dan mata pencaharian yang berkelanjutan (Zulaika et al., 2024).

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang dapat melihat faktor yang mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat Nelayan Modern Adapun teori yang digunakan sebagai berikut:

A. Teori Biaya Menurut (Andilan et al., 2021)

Biaya merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan dalam kegiatan produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. biaya produksi terbagi menjadi

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Total biaya merupakan penjumlahan biaya variable dan biaya tetap. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap total

TVC = Biaya variabel total

B. Teori Penerimaan Menurut (salma Priska Bagariang, 2024)

Penerimaan adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: banyak ikan, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas ikan yang dijual kembali. apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau nelayan yang melakukan usaha melaut. Jika penerimaan nelayan semakin besar maka produksi yang dihasilkan semakin tinggi. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha nelayan (Rp)

PY = Harga Y (Rp)

C. Teori Pendapatan Menurut (Amali, 2021)

Pendapatan merupakan selisih total penerimaan (TR) dan semua total biaya (TC). Maka $Pd = TR - TC$. Pendapatan yang diperoleh Masyarakat nelayan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membeli prasarana penangkapan ikan dan modal untuk melaut nantinya seperti bensin, es balok dan rokok dan untuk membiayai Pendidikan anak mereka. Pendapatan suatu hal yang penting untuk memntukan laba atau rugi pada suatu usaha, pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang didapatkan selama jangka waktu tertentu.

D. Teori Pengeluaran Menurut (Utami 2017)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.

Kesejahteraan merupakan rasa aman dan Makmur yang dirasakan yaitu terbebas dari bahaya serta gangguan. Kesejahteraan Masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya hal yang dibutuhkan yaitu kebutuhan dasar yang tercermin dari layaknya rumah yang di tempati, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, Pendidikan serta Kesehatan yang murah Dimana setiap individu dapat memaksimalkan kemampuannya pada Tingkat anggaran tertentu (Dahlia Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan yang optimal dapat tergapai jika kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual dimulai dari cara mendapatkannya sampai ke pada membelanjakan, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi aman tentram serta Sejahtera walaupun mereka tidak memiliki kecerdasan material, sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah (Didi Suardi, 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan

Berikut ini faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan yaitu:

A. Menurut (Prayetno & Rosyadi, 2022)

1. Jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut baik itu saudara kandung maupun tidak kandung yang masih tinggal di rumah dan yang belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga

berarti semakin besar jumlah tanggungan dan akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

2. Jam kerja, jam kerja merupakan lamaya waktu yang dipergunakan untuk melaut setiap harinya.
3. Biaya operasional, biaya oerasional merupakan keseluruhan biaya operasional kecuali biaya bunga dan biaya pajak dari penghasilan.

A. Menurut Mutia Sumarni, dkk, 2023

1. Pendapatan, pendapatan merupakan hal yang penting dalam kesejahteraan, karena kesejahteraan rumah tangga tergantung pada Tingkat pendapatan, jika pendapatan semakin tinggi maka semakin tinggi presentase pendapatan untuk pangan. Jika kebutuhan pangan lebih kecil dari non pangan maka dapat dikatakan Sejahtera, setiap pendapatan mengalami kenaikan maka dapat meningkatkan kesejahteraan.
2. Pengeluaran konsumsi, pengeluaran konsumsi merupakan pengeluaran atas barang dan jasa untuk di konsumsi, pengeluaran konsumsi pada rumah tangga merupakan salah satu indikator Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat pada suatu negara. Banyaknya pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh Masyarakat belum bisa membuat mereka Sejahtera dikarenakan pola konsumsi yang konsumtif, dikarenakan pada saat penghasilan meningkat tidak ditabung untuk persiapan masa paceklik, melainkan digunakan untuk

membeli kebutuhan sekunder dan pada saat masa panceklik tiba nelayan akan berhutang.

3. Cuaca , cuaca sangat berpengaruh kepada kesejahteraan nelayan yaitu musim barat dan musim timur, musim timur dari bulan maret sampai agustus keadaan pasang tidak terlampau tinggi, arus tidak terlampau deras, gelombang tidak terlampau besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Pada musim barat, biasanya dari akhir agustus sampai awal maret umumnya gelombang besar, pasang tinggi arus deras curah hujan selalu terjadi, keadaan ini biasanya nelayan sangat jarang melaut karena takut terjadi gelombang yang besar yang akan menyebabkan kecelakaan di laut.

B. Menurut (Mira Sulantia, 2022)

1. Pendapatan, pendapatan yang di peroleh oleh nelayan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan pendapatan ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin tinggi, tidak diperolehnya pendapatan yang cukup juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan musim ikan, Dimana cuaca yang tidak mendukung dapat mempengaruhi pendapatan karena tidak dapat melakukan penangkapan ikan, selain itu Pendidikan juga mempengaruhi kesejahteraan nelayan Dimana dengan rendahnya Tingkat Pendidikan dapat membatasi keterampilan nelayan.
2. Pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan, Dimana dengan rendahnya Tingkat Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi Tingkat

pengetahuan dan keterampilan para nelayan, dengan pengetahuan yang rendah menyebabkan ketidak mampuan para nelayan untuk berinovasi dalam hal kegiatan yang dilakukan.

C. Menurut (Nabila & Aisyah, 2023)

1. Modal, modal kerja adalah jumlah uang yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan pendapatan jangka pendek sejalan dengan tujuan utama memulai suatu Perusahaan. Nelayan membutuhkan uang yang cukup untuk memulai bisnis mereka untuk menangkap ikan. Uang tersebut diperlukan untuk membeli alat tangkap, perahu, motor, dan peralatan lain yang akan membantu memperluas tangkapan
2. Hasil tangkap, hasil tangkap menunjukkan besarnya pendapatan nelayan yang Sebagian besar untuk konsumsi keluarga, apabila hasil tangkapan mengalami kenaikan maka pendapatan juga ikut naik.

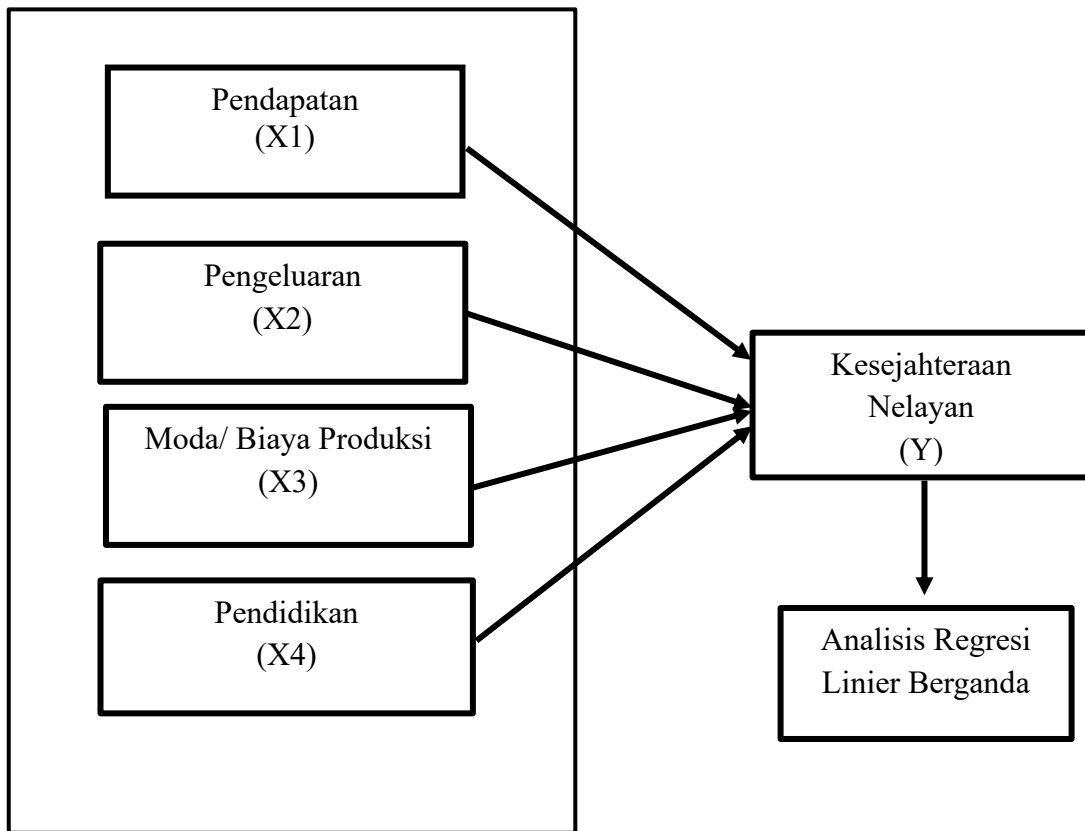
D. Menurut (Veronica & Usman, 2023)

Perubahan harga BBM, Perubahan harga BBM bersubsidi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan nelayan, karena BBM merupakan salah satu komponen utama dalam aktifitas sehari-hari nelayan untuk mengejar nafkah,

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai stidi terhadap pendapatan, pengeluaran, dan pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan, maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa pendapatan, pengeluaran, modal/biaya produksi dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan modern di kecamatan panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.